

BAB III

STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Desain penelitian dalam karya tulis ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai suatu fenomena atau kondisi apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional, dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa melakukan intervensi atau mengubah variabel (non-eksperimental). Metode yang dipakai adalah studi kasus, yang fokus pada penjelasan mendalam mengenai proses asuhan keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi otot progresif. Intervensi tersebut bertujuan untuk membantu mempertahankan serta memulihkan fleksibilitas sendi dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien stroke non hemoragik yang menjalani perawatan di Ruang Dahlia, Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1 pasien dengan diagnosa medis *stroke* dengan masalah *stroke non hemoragik* dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan inti permasalahan yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, fokus yang diangkat adalah “penerapan manajemen relaksasi otot progresif pada pasien dengan

gangguan mobilitas fisik akibat stroke non-hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu”. Fokus tersebut mencakup seluruh tahapan dalam proses keperawatan, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, penyusunan intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan, hingga evaluasi terhadap hasil perawatan yang telah diberikan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang dimaksud atau hal-hal yang akan diukur dari variabel tersebut. Definisi ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pengukuran variabel serta dalam pengembangan instrumen atau alat ukur yang akan digunakan (Notoatmodjo, 2022).

Tabel Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Pasien Stroke Non Hemoragik	Pasien stroke non hemoragik adalah seseorang yang telah di diagnosis menderika stroke non hemoragik berdasar hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, dan radiologi dn menimbulkan tanda dan gejala dari stroke non hemoragik	1. Hasil pemeriksaan yang menunjukan adanya ganggua mobilitas fisik. 2. Menimbulkan tanda dan gejala seperti kelemahan otot, rentang gerak menurun, kesulitan berbicara, dan gangguan penglihatan
2.	Gangguan Mobiltas Fisik	Gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri	Ditandai dengan keadaan klinis seperti kelemahan otor gerak, kesulitan beraktivitas secara mandiri/ membutuhkan bantuan orang lain dan penggunaan alat bantu gerak
3.	Manajamen Relaksasi Otot Progresif	Relaksasi otot progresif adalah teknik relaksasi yang dilakukan dengan cara mengencangkan lalu mengendurkan otot-otot pada bagian tubuh tertentu untuk menciptakan rasa nyaman dan rileks.	Mencakup derajat pergerakan dalam berbagai arah.

3.5 Instrumen Studi Kasus

1. Format Pengkajian Askep Keperawatan Medikal Bedah (KMB).
2. SOP Manajemen Relaksasi Otot Progresif

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pasien dan/atau keluarga melalui wawancara (anamnesis) atau pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga, meliputi catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung kejadian, perilaku, atau fenomena tanpa mengubah kondisi yang sedang diamati. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data yang objektif mengenai situasi tertentu.

2. Dokumentasi Keperawatan

Pengumpulan data melalui dokumentasi keperawatan menggunakan lima tahap proses keperawatan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan adalah tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengidentifikasi masalah, kebutuhan, serta kondisi kesehatan pasien, baik secara fisik, mental, sosial, maupun lingkungan.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah penentuan klinis terhadap respon individu, keluarga, atau masyarakat terhadap masalah kesehatan aktual maupun potensial, yang menjadi dasar dalam memilih intervensi keperawatan sesuai kewenangan perawat.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah tindakan klinis yang dilakukan berdasarkan diagnosa keperawatan untuk mencapai tujuan perawatan yang telah ditetapkan.

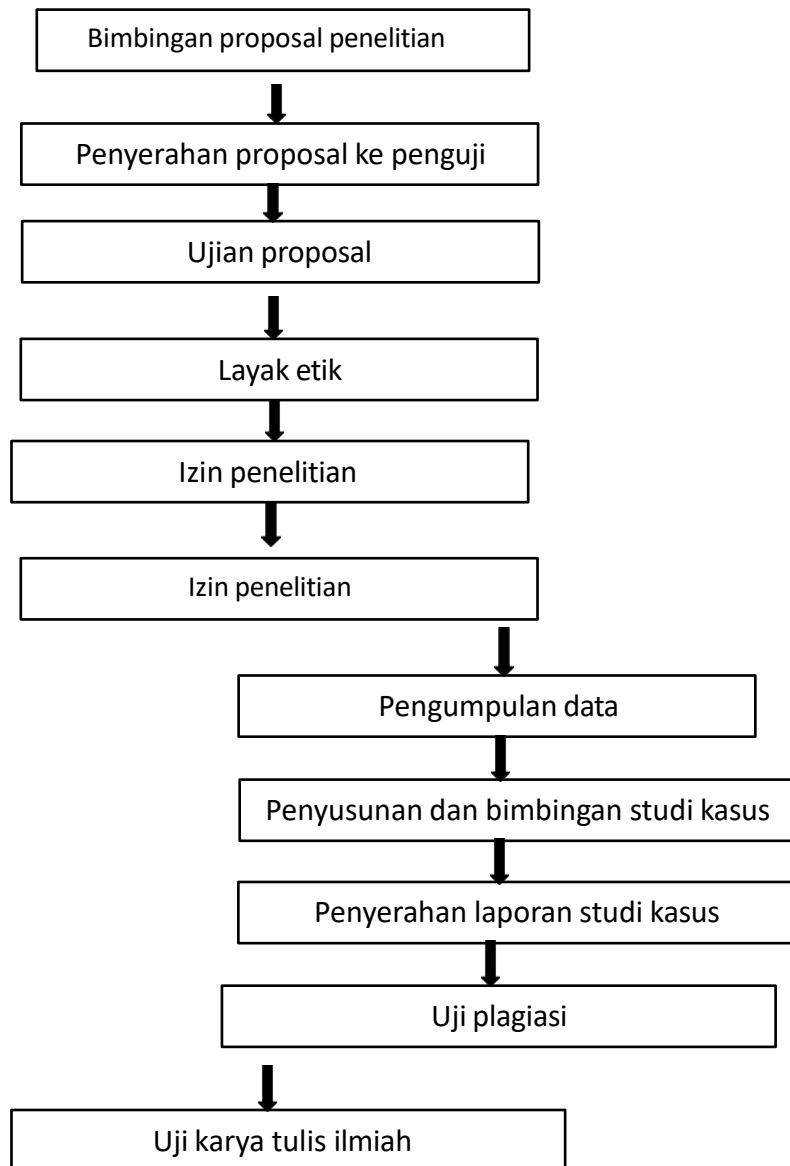
d. Implementasi Keperawatan

Implementasi merujuk pada pelaksanaan rencana perawatan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah proses penilaian yang membandingkan perubahan kondisi pasien (hasil yang diperoleh) dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

3.2 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



Gambar 3.7.1 Gambar langkah pelaksanaan studi kasus.

3.3 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu kabupaten Sumba Timur pada bulan Mei 2024

3.4 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan dianalisis dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi langsung, serta kajian literatur. Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi menjadi dua kategori, yakni data objektif yang berdasarkan fakta yang dapat diamati secara langsung, dan data subjektif yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi pasien. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data tersebut dengan membandingkan teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi penyebab dan permasalahan yang kemudian disebut diagnosa keperawatan, yang nantinya akan menjadi dasar untuk merancang intervensi keperawatan. Tahapan analisis data dalam studi kasus ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Semua hasil evaluasi dicatat secara sistematis di dalam catatan lapangan menggunakan format Keperawatan Medikal Bedah (KMB), kemudian data tersebut ditranskripsikan.

2. Reduksi Data melalui Pengkodean dan Klasifikasi

Catatan hasil wawancara yang sudah dikumpulkan kemudian dikonversi menjadi transkrip. Peneliti memberikan kode pada setiap data sesuai dengan

topik penelitian, yaitu manajemen relaksasi otot progresif pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikodekan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel asuhan keperawatan, gambar, diagram, atau narasi deskriptif. Selama proses penyajian, peneliti memastikan identitas responden tetap dirahasiakan untuk menjaga privasi mereka.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang sudah disajikan, peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu serta teori yang relevan terkait perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan pendekatan induktif.

3.5 Etika Studi Kasus

Setelah memperoleh izin atau persetujuan resmi dari Program Studi Keperawatan Waingapu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan memperhatikan aspek etis sebagai berikut:

1. Persetujuan Informasi (Informed Consent)

Tujuan informed consent adalah agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek setuju untuk ikut serta, maka akan menandatangani formulir persetujuan. Namun, jika menolak, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

2. Anonimitas (Tanpa Nama)

Peneliti berkomitmen menjaga kerahasiaan identitas subjek dengan tidak mencantumkan nama dalam formulir pengumpulan data (seperti kuesioner),

yang hanya diberikan kode tertentu saja.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Informasi yang diberikan oleh subjek dijaga kerahasiaannya oleh peneliti agar tidak disebarluaskan tanpa izin.